



Hubungan Faktor Predisposisi Dan Faktor Reinforcing Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tembung Putik

Fibrianti^{1*}, Husniyati Sajalia², R. Supini³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Memben Lombok Timur

Alamat: Jl. TGH. Zainudin Arsyad, Mamben Daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (83658), Indonesia

Corresponding: febryhusni07@gmail.com

Abstract. Cervical cancer remains a major public health problem, particularly among women in developing countries. The disease is primarily caused by persistent infection with the Human Papillomavirus (HPV), which is mainly transmitted through sexual contact and is detected in approximately 95% of cervical cancer cases. Early detection through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is an effective strategy for reducing cervical cancer morbidity and mortality. This study aimed to determine the association between predisposing and reinforcing factors and the implementation of early cervical cancer detection using the VIA test among women of reproductive age in Tembung Putik Village, the working area of Wanasaba Community Health Center. This study employed an analytical survey with a cross-sectional design. The study population consisted of women of reproductive age, and a total of 38 respondents were selected using a simple random sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Chi-square test. The results showed that the predisposing factor, represented by educational level, was not significantly associated with the implementation of VIA screening ($p = 0.234$). In contrast, the reinforcing factor, represented by husband's support, showed a significant association with the implementation of VIA screening ($p = 0.004$). These findings indicate that educational level was not associated with participation in early cervical cancer detection using the VIA test, whereas husband's support played a significant role in encouraging women to undergo VIA screening.

Keywords: Cervical Cancer, Women Of Reproductive Age, Visual Inspection With Acetic Acid (VIA), husband's support

Abstrak. Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit ini banyak di derita oleh para perempuan di negara berkembang, Kanker serviks berawal dari adanya infeksi virus HPV yang terjadi karena pola perilaku hidup yang salah, penyebabnya adalah infeksi dari *Human Vapiloma Virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus Kanker serviks. untuk mengetahui Hubungan Faktor Predisposisi dan Fakor Reinforcing dalam pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks Dengan metode IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Desa Tembung Putik wilayah kerja Puskesmas Wanasaba. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya wanita usia subur, jumlah sampel 38 orang dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji statistik menunjukkan Faktor Predisposisi (tingkat pendidikan) didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,234$ ($>\alpha=0,05$), factor reinforcing (dukungan suami,) didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($<\alpha=0,05$), Tidak Ada hubungan antara Faktor Predisposisi (tingkat pendidikan) dengan pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA Test. Ada Hubungan antara factor reinforcing (dukungan suami,) dengan pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA Test.

Kata kunci: Dukungan Suami, Wanita usia subur, Kanker serviks, IVA Test

1. LATAR BELAKANG

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit ini banyak di derita oleh para perempuan di negara berkembang, Kanker serviks berawal dari adanya infeksi virus HPV yang terjadi karena pola perilaku hidup yang salah, penyebabnya adalah infeksi dari *Human Vapiloma Virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus Kanker serviks (Siregar et al.,, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2022 didapatkan bahwa Kanker serviks menempati peringkat keempat kanker tersering pada wanita, dengan 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian per tahun. Sekitar 94% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (WHO, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes 2021, di Indonesia Provinsi tertinggi yang melakukan deteksi kanker rahim dan kanker payudara adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatra Selatan sebanyak 25,16% dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, Provinsi dengan cakupan Deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57% (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data dinas kesehatan NTB pada tahun 2022, cakupan Deteksi dini Kanker serviks dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (SADANIS) untuk wanita usia 30-50 tahun adalah 820.446. Pemeriksaan serviks dan payudara adalah 129.945 (15,8%) orang. Dengan IVA positif sebanyak 57 (0,0%) orang, dicurigai kanker payudara sebanyak 18 (0,0%) orang, dan tumor/bengkak sebanyak 29 (0,0%) orang (Dinas Kesehatan NTB, 2022).

Berdasarkan data di Kabupaten Lombok Timur, Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim dilakukan oleh puskesmas dan fasilitas kesehatan melalui skrining pada perempuan usia 30–50 tahun. Pada periode Januari–Juli 2023, dari 61.351 pemeriksaan IVA ditemukan 58 kasus positif Kanker serviks, sedangkan dari 65.361 pemeriksaan payudara ditemukan 13 kasus positif kanker payudara. (Profil Dinkes Lombok Timur, 2023).

Berdasarkan data di Desa Tembeng Putik Jumlah perempuan usia 30-50 tahun yaitu 1.104 jiwa, sedangkan yang telah melakukan pemeriksaan Iva Teest sebanyak 2 orang dan tidak ditemukan adanya hasil IVA test positif (Profil Puskesmas Wanasaba, 2025).

Salah satu upaya pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan skrining (Hanriko et al., 2017). Hal ini penting untuk mencegah keterlambatan pasien untuk berobat ke fasilitas layanan kesehatan akibat terlambat mengetahui kondisi abnormal pada organ reproduksinya (Triharini et al., 2019). Skrining kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) menjadi salah satu pilihan efektif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat dari kanker serviks (Dharmesti Wijaya et al., 2019; Mesalina, 2019). IVA memiliki beberapa kelebihan yaitu, sederhana, biaya tindakan murah, hasil pemeriksaan langsung dapat diketahui saat pemeriksaan, dan dapat segera dilakukan tindak lanjut untuk hasil tersebut (Mesalina, 2019). Alternatif lain untuk deteksi dini yaitu pemeriksaan Pap Smear. Pap Smear mengandalkan uji sitologi terhadap spesimen yang diambil dari area serviks (Sung et al., 2021).

Minat Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (seperti

tes IVA atau Pap Smear) dipengaruhi oleh tiga faktor utama: *predisposisi* (pengetahuan, Pendidikan, umur, pekerjaan dan sikap), *factor Reinforcing* (dukungan tenaga kesehatan, dukungan teman sebaya dan dukungan teman) *factor pemungkin* (jarak dan biaya). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Faktor Predisposisi Dan Faktor Reinforcing Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tembeng Putik”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor predisposisi dan faktor *reinforcing* dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) pada wanita usia subur (WUS). Penelitian dilaksanakan di Desa Tembeng Putik, Dusun Tembeng Putik Barat II, wilayah kerja Puskesmas Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, pada tanggal 2–3 Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) berusia 30–50 tahun yang berdomisili di wilayah penelitian. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode VIA, sedangkan variabel independen meliputi faktor predisposisi (umur dan tingkat pendidikan) serta faktor *reinforcing* (dukungan suami). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik responden disajikan secara deskriptif melalui analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan metode VIA. Apabila terdapat sel dengan nilai *expected count* kurang dari 5, analisis dilanjutkan menggunakan Fisher's Exact Test. Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari responden melalui informed consent sebelum pengumpulan data dilakukan. Seluruh informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sesuai dengan prinsip etika penelitian kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test.

Tabel 1. Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test.

Pelaksanaan IVA	n	%
Melaksanakan	7	18,4
Tidak melaksanakan	31	81,6

Berdasarkan Tabel 1 di atas sebagian besar responden tidak pernah melakukan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA test sebanyak 31 orang (81,6%), sedangkan yang pernah melakukan Deteksi dini Kanker serviks sebanyak 7 orang (18,4%).

2) Distribusi frekuensi responden berdasarkan *factor predisposisi* (pendidikan)

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *factor predisposisi* (pendidikan)

Pendidikan	n	%
Rendah	3	7,9
Menengah	28	73,7
Tinggi	7	18,4

Berdasarkan Tabel 2 di atas sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan atas yaitu sebanyak 28 orang (73,7%), sedangkan sebagian kecil dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 3 orang (7,9%).

3) Distribusi frekuensi responden berdasarkan *factor reinforcing* (dukungan suami)

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *factor reinforcing* (dukungan suami)

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	9	23,7
Tidak Mendukung	29	76,3

Berdasarkan Tabel 3 di atas sebagian besar responden dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 29 orang (76,3%), dan responden dengan kategori mendukung sebanyak 9 orang (23,7%).

4) Hubungan *factor predisposisi* (Pendidikan) dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker serviks Metode IVA

Tabel 4. Hubungan *factor predisposisi* (Pendidikan) dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker serviks Metode IVA

Pendidikan	Pelaksanaan IVA						p-value
	Iya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Menengah	1	33,3	2	66,7	3	100	0,234
Atas	4	14,3	24	85,7	28	100	
Tinggi	2	28,6	5	71,4	7	100	

Total	7	18,4	31	81,6	38	100
-------	---	------	----	------	----	-----

Berdasarkan hasil pada tabel 4. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,234 ($>\alpha=0,05$), H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara factor predisposisi (tingkat pendidikan) dengan pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA test.

5) Pengaruh Faktor reinforcing (Dukungan Suami) dengan Pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks dengan Metode IVA

Tabel 5. Analisis Dukungan Suami dengan Pelaksananaan Deteksi dini Kanker serviks dengan Metode IVA di Desa Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun 2026.

Dukungan Suami	Pelaksanaan IVA						p- value
	Iya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	5	13,2	4	10,5	9	23,7	0,004
Tidak Mendukung	2	5,3	27	71,1	29	76,3	
Total	7	18.4	31	81,6	38	100	

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa, Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 ($<\alpha=0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara dukungan suami dengan pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA test

b. Pembahasan

1) Pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 didapatkan hasil bahwa dari 38 responden sebagian besar responden tidak melaksanakan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA test sebanyak 31 orang (81,6%), dan yang melaksanakan Deteksi dini Kanker serviks sebanyak 7 orang (18,4%).

Pelaksanaan (implementasi) merupakan tahap dalam proses perubahan perilaku kesehatan yang menunjukkan tindakan nyata individu setelah melalui proses kognitif dan afektif. Dalam teori perilaku kesehatan, pelaksanaan sering disebut sebagai practice atau tindakan, yaitu respon terbuka (overt behavior) yang dapat diamati secara langsung sebagai hasil dari pengetahuan dan sikap yang telah terbentuk sebelumnya (Karen Glanz, *et al.* 2024).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Margie et al., (2021), perilaku WUS dalam Deteksi dini Kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, sebanyak 43 responden (65,2%) tidak melakukan pemeriksaan IVA, dan yang melakukan

pemeriksaan IVA sebanyak 23 responden (34,8%).

2) Distribusi frekuensi Faktor Predisposisi (Pendidikan) dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan atas yaitu sebanyak 28 orang (73,7%), sedangkan sebagian kecil dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 3 orang (7,9%).

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengalaman positiflah yang disebut pendidikan. Karena tujuannya adalah untuk meningkatkan harkat martabat manusia itu sendiri, sedangkan pengertian secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Taherian (2002) dalam penelitiannya di Iran yang menyatakan bahwa pendidikan ibu yang rendah mempunyai peluang 2 kali lebih besar menderita kanker serviks. Hal ini disebabkan ibu dengan pendidikan rendah berhubungan dengan tingkat pengetahuannya dan kesadarannya akan pentingnya kesehatan. Penelitian Caiyan Xu et al (2011) di Beijing juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini. Wanita yang memeriksakan diri untuk mendeteksi kanker serviks secara dini lewat tenaga kesehatan berasal dari kalangan dengan pendidikan yang tinggi, hampir sebagian besar lulusan diploma. Sama halnya pada penelitian Ostensson et al (2014) berkesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan perilaku deteksi dini kanker serviks.

3) Distribusi Frekuensi Faktor Reinforcing (Dukungan suami) dalam Pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 38 responden sebagian besar responden dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 29 orang (76,3%), dan responden dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 9 orang (23,7%).

Suami dan keluarga merupakan orang terdekat yang sangat berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan bagi WUS. Dukungan suami dapat memengaruhi keputusan istri untuk melakukan tindakan kesehatan, seperti skrining kesehatan, karena keputusan tersebut sering kali diambil secara bersama atau bahkan dipengaruhi oleh pendapat suami dalam keluarga (Platis *et al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Toyo Ayu, S (2025), sebagian besar responden dengan kategori dukungan suami kurang mendukung sebanyak 56 orang

(57,1%) dan dengan kategori mendukung sebanyak 42 orang (42,9%).

4) Pengaruh antara Faktor Predisposisi (Pendidikan) dengan Pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks Metode IVA Test

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,234 ($>\alpha=0,05$), H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara factor predisposisi (tingkat pendidikan) dengan pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA test

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliawati (2012) yang dilakukan di Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian tersebut menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pendidikan seorang wanita dan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Begitu juga dengan penelitian oleh Wahyuni (2013) yang dilakukan di Kecamatan Ngmpel Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara pendidikan dan perilaku deteksi dini kanker serviks (*p value* 0,392).

Berdasarkan asumsi peneliti factor pendidikan bukan merupakan satu-satunya factor yang mempengaruhi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, Banyak wanita usia subur tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks atau melakukan skrining (seperti *Pap smear* atau tes IVA) karena dipicu oleh kurangnya pengetahuan, rasa malu dan takut tidak nyaman, biaya, hingga merasa sehat tanpa keluhan. Seringkali mereka menganggap pemeriksaan organ intim tidak mendesak jika tidak ada gejala yang dirasakan. masih kurangnya pengetahuan perempuan tentang pentingnya Deteksi dini Kanker serviks, serta manfaat melakukan pemeriksaan dan dampak dari tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Merupakan beberapa penyebab pelaksanaan pemeriksaan IVA/Pap smear menjadi rendah (Fitriani, 2022)

5) Hubungan antara Faktor Reinforcing (Dukungan Suami) dengan Pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks Metode IVA

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa, Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 ($<\alpha=0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara dukungan suami dengan pelaksanaan Deteksi dini Kanker serviks metode IVA test.

Dukungan yang diberikan kepada WUS dari suami/keluarga bisa berupa pemberian informasi tentang pemeriksaan IVA untuk Deteksi dini kanker leher rahim. Dukungan yang diberikan juga berupa respon atau tanggapan yang positif jika WUS mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita, salah satunya kanker serviks dan IVA

test dan melakukan penyuluhan kepada suami agar menambah pengetahuan tentang Kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sehingga suami dengan mudah mendorong istrinya untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker leher rahim (Febrianti et al., 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sondang et al., (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kerja 67 Puskesmas Bondongan Tahun 2018. Adanya hubungan dalam penelitian ini karena WUS yang telah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA dari suaminya lebih cenderung melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks IVA test begitu pula WUS yang tidak mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA dari suaminya lebih cenderung tidak melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks IVA test.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor *reinforcing* yang berperan penting dalam meningkatkan partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Visual Inspection with Acetic Acid (IVA). Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA ($p = 0,004$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa WUS yang memperoleh dukungan dari suami cenderung lebih bersedia melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang tidak mendapatkan dukungan. Dukungan suami dapat berupa pemberian informasi, motivasi, perhatian, dukungan emosional, maupun dukungan instrumental seperti mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Bentuk dukungan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan istri untuk menjalani pemeriksaan IVA, sehingga mendorong perilaku deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laili et al. (2020) yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Surya et al. (2025), yang menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi pemeriksaan IVA dengan nilai $OR = 72,659$, sehingga wanita yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk menjalani skrining dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Selain itu, Wardani et al. (2025) dan Febrianti et al. (2025) juga menyimpulkan bahwa peningkatan keterlibatan suami melalui edukasi dan promosi kesehatan dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan

IVA pada wanita usia subur. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan deteksi dini kanker serviks tidak hanya perlu difokuskan kepada wanita, tetapi juga harus melibatkan suami sebagai pendukung utama dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga.

Berdasarkan asumsi peneliti, peran suami masih sangat dominan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga, khususnya pada wanita. Hal ini dikarenakan suami merupakan orang terdekat dengan responden terutama dalam mengambil keputusan terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta pertolongan dan pengobatan. Oleh karena itu, jika seseorang wanita tidak memiliki orang atau kelompok terdekat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan, maka secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku wanita tersebut selain itu keterlibatan suami dalam edukasi kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA test.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Desa Tembung Putik masih tergolong rendah, ditandai dengan sebagian besar responden belum pernah menjalani pemeriksaan IVA. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA ($p > 0,05$), sedangkan dukungan suami berhubungan signifikan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting yang mendorong partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Puskesmas Wanasaba diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA melalui penyuluhan yang berkelanjutan kepada wanita usia subur dengan melibatkan suami sebagai sasaran edukasi, sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan skrining kanker serviks. Selain itu, pelaksanaan layanan IVA perlu diperluas melalui kegiatan promotif dan preventif di tingkat desa, seperti Posyandu, Posbindu PTM, atau kegiatan kesehatan masyarakat lainnya agar akses pemeriksaan IVA menjadi lebih mudah. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA, seperti pengetahuan, persepsi risiko, akses pelayanan kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dan faktor budaya, sehingga dapat mendukung penyusunan strategi peningkatan cakupan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Hasil pemeriksaan Deteksi dini kanker leher rahim dan payudara di Kabupaten Lombok Timur periode Januari–Juli 2023* (Laporan skrining). Pemerintah Kabupaten Lombok Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2023). Cakupan Deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (SADANIS)
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2022 – Deteksi dini Kanker serviks dan payudara (IVA & SADANIS)*. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Febrianti, R., Yanti, Y., & Putri, R. A. (2025). Hubungan dukungan suami dan keikutsertaan pemeriksaan IVA dalam Deteksi dini kanker leher rahim. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 6268–6275.
- Fitriani, F. (2022). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 288-299.
- Laili, F., Winarti, E., Sari, D. K., & Saidah, H. (2020). *Husband Support in Implementation of Dynamic Cancer Detection Method of Visual Acetic Acid (IVA) Inspection in Kediri*. 2(1), 81–86. <https://journal.trunojoyo.ac.id/ijcst/article/download/8200/4752>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2024). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (6th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Ostensson Ellinor, Susana Alder, K Miriam Elfstrom, Karin Sundstrom, Niklas Zethreus, Marc Arbyn and Sonia Andersson. (2014). Barriers to and Facilitators of Compliance with Clinic-Based Cervical Cancer Screening: Population-Based Cohort Study of Women Aged 23-60 Years. *Plos One Journal*, May 26, 2015: 1- 19.
- Platis, C., Papagianni, A., Stergiannis, P., Messaropoulos, P. & Intas, G., 2023. *Peran serta suami dalam pengambilan keputusan kesehatan dan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur*. *Jurnal Kesehatan*, 13(2)
- Surya, S. R., Setiaji, B., Budiati, E., Irianto, S., & Karyus, A. (2025). Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode iva pada wanita usia 30-50 tahun. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(6), 291-301.
- Taherian, Ali Akbar.(2002). Original Article Study of Risk Factors For Cervical Cancer a Case Controled Study In Isfahan-Iran. Department of Obstetric and Gynecology, Kuwait Medical Journal, 34(2): 128-132.
- Wardani, D. P. S., Senjaya, A. A., & Erawati, N. L. P. S. (2025). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kuta Utara. *HOPE (The Journal of Health Promotion and Education)*, 2(1), 25-31.
- WHO. (2020). Cervical Cancer. Profil World Health Organisation.<http://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/cancer>